

ABSTRAK

Sarmaida T.R. Sigalingging, NIM 208212034, Struktur dan Nilai Budaya Batak Toba dalam Sastra Lisan *Huta Silahisabungan*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Sastra Indonesia/S-1. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan.

Sastra lisan merupakan hasil karya sastra daerah yang diekspresikan oleh berbagai suku bangsa di Indonesia. Keberadaannya diakui, bahkan sangat dekat dengan kelompok masyarakat yang memilikinya. Sastra lisan adalah kesusasteraan yang mencakup ekspresi kesusasteraan warga, suatu kebudayaan yang disebar dan diturunkan secara lisan (dari mulut ke mulut). Oleh karena penyebarannya dari mulut ke mulut, sastra lisan tersebut akan mudah memudar. Untuk itu solusi yang ditawarkan untuk mempertahankan sastra lisan adalah dengan mengangkatnya melalui penelitian kemudian didokumentasikan sehingga dapat menjadikan sastra lisan yang selalu hidup.

Cerita lisan *Huta Silahisabungan* merupakan salah satu bentuk sastra lisan milik masyarakat Batak Toba, tepatnya yang berada di Silalahi Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur cerita rakyat Batak Toba *huta silahisabungan* dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, mengutamakan makna dan konteks, menuntut peran peneliti yang tinggi. Narasumber dalam penelitian ini ada tiga orang yaitu seorang ahli budaya, yang bernama Efendi Situngkir (56 tahun), Diana Sidabariba (54 tahun) dan satu masyarakat Silalahi, yang bernama Raniyam Sinabariba (89 tahun).

Temuan akhir penelitian ini adalah, terdapat delapan nilai budaya, dari sembilan nilai budaya utama Batak Toba dalam cerita lisan *huta silahisabungan*, yaitu nilai budaya kekerabatan, religi, konflik, hukum, *hasangapon*, *hamoraon*, *hagabeon* dan pengayoman.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai budaya kekerabatan yang terdapat dalam cerita lisan *huta silahisabungan* terdapat enam peristiwa tutur, religi tiga peristiwa tutur, konflik tiga peristiwa tutur, *hasangapon* dua peristiwa tutur, *hagabeon* dua peristiwa tutur, *hamoraon* dua peristiwa tutur, hukum dua peristiwa tutur dan pengayoman satu peristiwa tutur.

Cerita lisan "*huta silahisabungan*" ialah menceritakan tentang perjalanan *Raja Silahisabungan* dalam membangun *huta Silahisabungan* (kampung) dan semua keturunannya akan selalu dihormati sepanjang perjalanan masa. Cerita lisan *huta silahisabungan* masih sangat relevan terhadap masyarakat Silalahi. Adanya *Batu sigadap di huta silahisabungan* merupakan salah satu kepercayaan masyarakat Batak Toba yang ada di *huta silahisabungan*. Masyarakat Silalahi menghormati Raja Silahisabungan dengan cara membangun Tugu Makam Raja Silahisabungan dan merayakan setiap tahun pada bulan November.